

Komunikator adalah seseorang yang memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada komunikan yang terlebih dahulu diubah ke dalam simbol yang dipahami oleh kedua belah pihak. Dan simbol tersebut memerlukan saluran agar dapat dipindahkan kepada komunikan.

Bahasa lisan adalah alat komunikasi berupa simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Berupa lambang- lambang bunyi dan gerak yang diterima oleh komunikan sehingga dapat dimengerti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator. Dari kegiatan itu akan timbul sebuah reaksi berupa jawaban ataupun tindakan lain. Hal inilah yang dinamakan adanya interaksi antara komunikan dan komunikator.

Dengan demikian, berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor- faktor *fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik*. Pada saat berbicara, seseorang memanfaatkan *faktor fisik*, yaitu alat ucap untuk menghasilkan bunyi bahasa. *Faktor psikologis* memberikan andil yang cukup besar terhadap kelancaran berbicara. Berbicara dengan menggunakan emosi tidak hanya berpengaruh terhadap kualitas suara yang dihasilkan alat ucap, tetapi juga berpengaruh terhadap keruntutan bahan pembicaraan. Berbicara juga tidak terlepas dari *faktor neurologis*, yaitu jaringan syaraf yang menghubungkan otak

1.3 Fungsi Berbicara

Bahasa digunakan sebagai alat untuk membicarakan berbagai hal. Fungsi berbicara dapat dikelompokkan menjadi tujuh, yaitu (1) fungsi instrumental, (2) fungsi pengaturan, (3) fungsi representasional, (4) fungsi interaksional, (5) fungsi personal, (6) fungsi heuristik, dan (7) fungsi imajinatif.

Fungsi *instrumental* bertindak untuk menggerakkan serta memanipulasi lingkungan, menyebabkan peristiwa-peristiwa tertentu terjadi. Dengan fungsi ini, bahasa difungsikan untuk menimbulkan suatu kondisi khusus, misalnya berbicara dengan maksud memerintahkan atau menyerukan. Sebagai contoh fungsi ini adalah ketika seorang guru berbicara untuk memberikan nasihat-nasihat dan perintah-perintah kepada siswanya.

Fungsi *pengaturan* merupakan pengawasan terhadap peristiwa-peristiwa. Melalui fungsi ini, berbicara difungsikan untuk persetujuan, celaan, dan pengawasan kelakuan. Sebagai contoh adalah ungkapan keputusan seorang kepala sekolah yang mengeluarkan siswa dari sekolah karena perbuatannya yang melanggar peraturan sekolah.

Fungsi *representasional* merupakan penggunaan bahasa untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta dan pengetahuan, menjelaskan, melaporkan, serta menggambarkan.

Sebagai contoh adalah seorang penyiar yang menyampaikan berita bencana banjir, seorang guru yang menjelaskan materi bahasa.

Fungsi *interaksional* merupakan penggunaan bahasa untuk menjamin pemeliharaan sosial. Fungsi ini untuk menjaga agar saluran-saluran komunikasi tetap terbuka. Sebagai contoh seorang da'i yang sedang berdakwah menggunakan lelucon dalam dakwahnya agar pendengarnya tetap mengikuti ceramahnya sampai selesai.

Fungsi *personal* merupakan penggunaan bahasa untuk menyatakan perasaan, emosi, kepribadian, dan reaksi-reaksi yang terkandung dalam benaknya. Sebagai contoh seorang guru yang marah-marah dan mengomel karena siswanya banyak yang tidak mengerjakan PR.

Fungsi *heuristik* merupakan penggunaan bahasa untuk mendapatkan pengetahuan dan mempelajari lingkungan. Fungsi ini sering disampaikan dalam pertanyaan-pertanyaan. Sebagai contoh seorang siswa dan siswi yang bertanya kepada guru tentang yang belum dipahami ketika guru menjelaskan.

Fungsi *imajinatif* merupakan penggunaan bahasa untuk menciptakan sistem-sistem atau gagasan-gagasan imajiner.

(3) berbicara menstimulasi, (4) berbicara meyakinkan, dan (5) berbicara menggerakkan. Dalam berbicara menghibur, pembicara harus membuat pendengarnya senang dan bersuka ria. Dalam berbicara menginformasikan, pembicara harus berusaha berbicara jelas, sistematis, dan tepat agar informasi yang disampaikan benar-benar terjaga keakuratannya. Dalam berbicara menstimulasi, pembicara berusaha membangkitkan semangat pendengarnya sehingga pendengarnya bekerja lebih tekun, berbuat baik, bertingkah laku lebih sopan, dan belajar lebih berkesinambungan. Dalam berbicara meyakinkan, berbicara harus melandaskan pembicaraannya kepada argumentasi yang nalar, logis, masuk akal, dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam berbicara menggerakkan, pembicara berusaha menggerakkan pendengar untuk mencapai tujuan bersama seperti dalam berpidato.

Dilihat dari metode penyampaiannya, berbicara dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu (1) berbicara mendadak, (2) berbicara berdasarkan catatan kecil, (3) berbicara berdasarkan hafalan, (4) berbicara berdasarkan naskah. Berbicara mendadak terjadi karena seseorang tanpa direncanakan sebelumnya harus berbicara didepan umum. Berbicara berdasarkan catatan kecil yakni pembicara menggunakan catatan

kecil dalam kartu, biasanya berupa butir-butir penting sebagai pedoman berbicara. Berbicara berdasarkan hafalan yakni pembicara yang dalam taraf belajarnya mempersiapkan bahan pembicaraannya dengan cermat dan dituliskan dengan lengkap serta bahan tersebut ditulis dan dihafalkan kata demi kata, lalu tampil berbicara berdasarkan hafalannya. Berbicara dengan naskah dilaksanakan dalam situasi yang menuntut kepastian, bersifat resmi, dan menyangkut kepentingan umum.

Berdasarkan jumlah pendengarnya, berbicara dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu (1) berbicara antar pribadi, (2) berbicara dalam kelompok kecil, dan (3) berbicara dalam kelompok besar. Berbicara antar pribadi atau berbicara empat mata terjadi apabila dua pribadi membicarakan, mempercakapkan, merundingkan, atau mendiskusikan sesuatu. Berbicara dalam kelompok kecil terjadi apabila seorang pembicara menghadapi sekelompok kecil pendengar, misalnya tiga sampai lima orang. Berbicara dalam kelompok besar terjadi apabila seorang pembicara menghadapi pendengar berjumlah besar atau massa.

Berdasarkan peristiwa khusus yang melatar belakangi, berbicara atau pidato dapat digolongkan menjadi enam jenis, yakni (1) pidato presentasi, (2) pidato penyambutan, (3) pidato perpisahan, (4) pidato jamuan (makan malam), (5) pidato

salah satu alat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, antara lain:

- a. Menanamkan, memupuk, dan mengembangkan perasaan satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa.
- b. Memupuk dan mengembangkan kecakapan berbahasa Indonesia lisan dan tulisan.
- c. Memupuk dan mengembangkan kecakapan berfikir dinamis, rasional, dan praktis.
- d. Memupuk dan mengembangkan keterampilan untuk memahami mengungkapkan, dan menikmati keindahan bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan.
- e. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan pokok dalam setiap jenjang pendidikan. Karena dengan bahasa Indonesia guru bisa menyalurkan ilmu pengetahuan kepada dengan baik sehingga mudah diterima oleh siswa.
- f. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, ada empat aspek pembelajaran yang harus dikembangkan di SD/MI. Empat aspek pembelajaran itu disebut dengan empat keterampilan berbahasa, yang meliputi keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

- d. Guru mereka cerita berdasarkan gambar berseri tersebut, sementara siswa memperhatikan
- e. Setiap kelompok siswa mendapatkan kesempatan untuk mereka cerita berdasarkan gambar tersebut dengan bimbingan guru
- f. Guru menunjukkan atau menempelkan gambar berseri yang lain
- g. Setiap kelompok mencoba mereka cerita berdasarkan gambar tersebut
- h. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa dapat mereka cerita berdasarkan gambar
- i. Evaluasi
- j. Kesimpulan.